

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Identitas budaya Lampung terwujud dalam genre tari persembahan disebabkan oleh latar belakang budaya masyarakat Lampung tentang *pi'il* atau harga diri. Salah satu perwujudan perilaku yang dapat membuat seseorang memperoleh *pi'il* adalah dengan menghargai dan menjamu tamu dengan baik. Genre tari persembahan merupakan salah satu wujud budaya masyarakat Lampung yang suka menyiapkan *pengutonan* atau persembahan terutama dalam acara-acara adat. Didatangi oleh tamu, merupakan sesuatu yang membanggakan bagi masyarakat Lampung.

Aspek koreografis yang mendukung terbentuknya genre tari persembahan dapat dikaji muatan nilainya. Aspek gerak, penyangga, kostum, properti pada tarian ini menggambarkan nilai dan budaya masyarakat Lampung. Adapun muatan nilai yang dimiliki bersama ketiga tarian tersebut adalah *pi'il*. Meskipun demikian perwujudan koreografis nilai tersebut dapat bervariasi menurut koreografer maupun konteks penyajian. Pada genre tari persembahan yang ada di Lampung muatan nilai *pi'il* digambarkan melalui gerak yang mencerminkan keahlian atau keterampilan yang harus dimiliki seorang *muli*. Keberhasilan seorang *muli* adalah memiliki berbagai keahlian, maka ia akan memiliki harga diri

(*pi'il*). Namun apabila seorang *muli* tidak memiliki keahlian, maka dia akan mendapat rasa malu atau *liyom*.

Perbedaan pendapat tentang identitas antara masyarakat Pepadun dan Saibatin berdasarkan penelitian ini, lebih pada tataran perwujudan dari bentuk tari yang ada. Perwujudan yang lebih menekankan pada tanda-tanda yang mewakili masing-masing masyarakat adat salah satunya terletak pada Siger atau kostum yang dikenakan oleh penari. Namun pada hakikatnya, kedua masyarakat adat tersebut sangat menjunjung tinggi tamu dan nilai harga diri. Salah satu wujud jalan keluar yang saat ini terjadi di daerah Lampung adalah munculnya genre tari Persembahan dalam berbagai gaya. Tari-tarian tersebut bertujuan agar dapat mewakili dari masing-masing wilayah adat Lampung. Fenomena ini sesungguhnya sesuai dengan apa yang digambarkan dengan identitas budaya. Munculnya berbagai macam gaya tari bergenre persembahan menggambarkan, bahwa perwujudan identitas budaya masyarakat Lampung dalam bentuk tari tidak bersifat tunggal, melainkan akan selalu dinamis. Dinamika tersebut dipengaruhi oleh pluralitas adat-budaya masyarakat Lampung itu sendiri beserta proses dinamikanya.

## **B. Saran**

Memiliki pengetahuan tentang daerah sangat penting dalam proses penciptaan karya. Mengetahui tentang nilai-nilai yang ada merupakan

salah satu modal untuk berkarya, terutama di daerah Lampung. Pengetahuan tentang kedua masyarakat adat yang ada di daerah Lampung dapat menjadi perhatian oleh pihak-pihak yang sangat peduli dengan nilai-nilai adat. Adanya karya-karya tari bergenre persembahan yang mengangkat tentang nilai *nemui nyimah* harusnya sangat didukung oleh pemuka-pemuka adat.

Sangat diperlukan kegiatan yang berisi tentang penggalian nilai-nilai atau falsafah hidup lainnya. Hal ini untuk memperkaya pemahaman generasi muda tentang penjelasan detail dari masing-masing falsafah hidup yang ada. Hal ini penting dilakukan agar nilai-nilai budaya yang ada tidak terhenti hanya sebatas proses dokumentasi yang berujung inventarisasi daerah saja. Sesuatu yang diperlakukan saat ini adalah perwujudan nyata yang dapat dilihat pada keseharian. Dengan adanya perwujudan nyata tersebut, maka nilai-nilai budaya yang ada akan dapat terus berlangsung tidak putus dalam satu generasi tertentu.

Identitas merupakan sebuah proses yang tidak akan pernah selesai, terutama di daerah Lampung, Namun demikian, meskipun proses ini selalu mengarah pada '*constant mutation*', sesungguhnya upaya pembentuk tari bergenre sembah terdahulu menunjukkan cara 'pemanfaatan' nilai dan 'bahan' yang telah dimiliki. Meskipun bentuknya seolah 'baru', tetapi sesungguhnya itu merupakan konstruksi dari semua yang dimiliki. Hanya saja sikap yang perlu dicontoh adalah kemampuan memilih yang tepat untuk konteks yang diinginkan.

Munculnya koreografer-koreografer muda yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam berkarya, hendaknya pula memiliki pengetahuan yang banyak tentang referensi gerak-gerak tari adat yang ada di Lampung. Komunikasi antara generasi muda (dalam hal ini koreografer muda) dengan tokoh-tokoh adat Lampung dapat terjalin. Komunikasi tersebut dilakukan agar tidak terjadi saling menyalahkan akibat dari tercerabutnya aturan-aturan tari Lampung (terutama gerak *muli*).



## KEPUSTAKAAN

- Adshead, Janet., Valerie A Briginshaw, Pauline Hodgens & Michael Huxley. (1988), *Dance Analysis Theory and Practice*, Oxford University Press, London.
- Anderson, Jack. (1979), *Dance*, Newsweek Books, New York.
- Ariyani, Farida. (2014), *Konsep Pi'il Pasenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Way Kanan di Kabupaten Way Kanan (Sebuah Pendekatan Discourse Analysis)*, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Abdullah, Irwan. (2010), *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Al Mudra, Mahyudin. (2006), *Tepak Sirih*, Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, Yogyakarta.
- Baker, Chris. (2000), *Cultural Studies, Theory and Practice* atau *Cultural Studies Teori dan Praktik*, terjemahan Nurhadi. (2016), Kreasi Wacana, Yogyakarta.
- Barnawi, Erizal. (2013), *Talo Balak dalam Begawei Mepadun Munggahi Bumei Marga Nyunyai*, Arung Wacana, Yogyakarta.
- Brandon, James. (1967), *Theatre in Southeast Asia* atau *Jejak-jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*, terjemahan R.M. Soedarsono, (2003), P4ST UPI, Bandung.
- Buckland, Theresa Jill., 2007, 'In Search of Structural Geist: Dance As Regional and National Identity' dalam *Dance Structures Perspectives on The Analysis of Human Movement*. Akademia Kiado Budapest.
- Burke, Peter J dan Jan E. Stets. (2009), *Identity Theory*, Oxford University Press, New York.
- Dana, I Wayan & Hermien Kusmayati.(2006), 'Bentuk dan Gaya Seni Pertunjukan Tari Lampung' dalam *Fenomena Jurnal Lembaga Penelitian*, volume 3 No 3.
- Daryanti, Fitri. (2009), 'Bentuk Seni Pertunjukan Tari Nyambai di Lampung Barat: Dari Upacara Adat Menjadi Pertunjukan Pariwisata' Tesis sebagai syarat untuk mencapai derajat Sarjana S2 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Surakarta.

- Gay, Paul du. (1996), 'Organizing Identity: Entrepreneurial Governace and Public Management', dalam Stuart Hall & Paul du Guy. (1996), *Questions of Cultural Identity*, Sage Publications, London. p. 151-169
- Giurchescu, Anca dan Eva Kröschlová. (2007), 'Theory and Method of Dance Form Analysis' dalam *Dance Structures Perspectives on The Analysis of Human Movement*. Akademia Kiado Budapest.
- Grossberg, Lawrence. (1996), 'Identity and Cultural Studies: Is that all there is?', dalam Stuart Hall & Paul du Gay. (1996), *Questions of Cultural Identity*, Sage Publications, London. p. 87-107
- Hall, Stuart. (1996), 'Who Needs 'Identity'?', dalam dalam Stuart Hall & Paul du Gay. (1996), *Questions of Cultural Identity*, Sage Publications, London. pp 1-17
- Hayes, Elizabeth R. (1964), *Dance Composition and Production*, The Ronald Press Press Company, New York.
- Habsary, Dwiwana. (2005), 'Tari Sigeh Penguten Identitas Budaya Masyarakat Lampung', *Tesis* sebagai syarat untuk mencapai derajat Sarjana S2 pada program studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hadikusuma, Hilman. (1996), *Adat Istiadat Lampung*, CV. Rian Jaya, Bandar Lampung.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2016), *Koreografi: Bentuk, Isi, Teknik*, Multi Grafindo, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ . (2005), *Sosiologi Tari*, Pustaka, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ . (2007), *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Pustaka, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ . (2012), *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*, Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hanna, Judith Lynne. 'The Representation and Reality of Religion in Dance', *Journal of the American Academy of Religion*, Vol. 56, No. 2 (Summer, 1988), pp.281-306, Oxford University Press.
- Hartono, Lilik. (2002), 'Kain Tapis Lampung: Perubahan Fungsi, Motif, dan Makna Simbolisnya', *Tesis* sebagai syarat untuk mencapai derajat Sarjana S2 pada program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M. (1988), *Creating Through Dance*, Princeton Book Company, New Jersey.

- Humphrey, Doris. (1958), *The Art of Making Dances*, Grove Press Inc, New York.
- Hutchinson, Ann. (1977), *Labanotation: The System of Analyzing and Recording Movement*, A Theatre Arts Book, New York.
- Hodgens, Paulie. (1988), 'Interpreting The Dance', Oxford University Press, London.
- Imron, Ali. (2005), *Pola Perkawinan Saibatin*, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Kaeppler, Adrienne L. (2000), 'Dance Ethnology and the Anthropology of Dance', *Dance Research Journal*, Vol. 32, No. 1 (Summer, 2000), pp. 116-125. 09 Februari 2010.
- \_\_\_\_\_. (1972), 'Method and Theory in Analyzing Dance Structure with an Analysis of Tongan Dance', *Ethnomusicology*, Vol. 16, No. 2 (May, 1972). pp. 173-217.
- Koentjaraningrat,dkk. (2007), *Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu*, Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, Yogyakarta.
- Kristive, Julia. (1986), *The Kristeva Reader*, Columbia University Press, New York.
- Kuntowijoyo. (2003), *Metodologi Sejarah*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Kurath, P. Getrude. (1956), 'Choreology and Anthropology' *American Anthropologist*, New Series, Vol. 58, No. 1 (Feb., 1956), pp. 177-179, <http://www.jstor.org/stable/665737>.
- \_\_\_\_\_. (1960), 'Panorama of Dance Ethnology', *Current Anthropology*, Vol. 1, No. 3 (May, 1960), pp. 233-254, The University of Chicago Press on behalf of Wenner-Gren Foundation for Anthropological Research, <http://www.jstor.org/stable/2739713> . 09 Februari 2010.
- Loutzaki, Irene. (2007), 'Understanding Style in Monastiri Dance, Greece' dalam *Dance Structures Perspectiveson The Analysis of Human Movement*. Akademia Kiado Budapest.
- Lomax, Alan. (1968), *Folk Song Style and Culture*, The Colonial Press Inc, Washington, DC.
- Martiara, Rina. (2014), *Cangget Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian dari Keragaman Budaya Indonesia*, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

- \_\_\_\_\_, (2012), *Nilai dan Norma Budaya Lampung: Dalam Sudut Pandang Strukturalisme*, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- MCDermott, Vincent. (2013), *Membuat Musik Biasa Menjadi Luar Biasa*, Art Music Today, Yogyakarta.
- Meri, La. (1965), *Dance Composition The Basic Elements*, Jacob's Pillow Dance Festival, Inc, Massachusetts.
- Murgiyanto, Sal. (2016), *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*, Pascasarjana IKJ dan Sanrepita, Jakarta.
- Murray, Ruth Lovell. (1963), *Dance in Elementary Education A Program for Boys and Girl*, Harper Row, New York.
- Mustika, I Wayan. (2006), 'Membangkitkan Kembali Tari Bedayo Tulang Bawang di Kota Menggala Lampung', *Tesis* sebagai syarat untuk mencapai derajat Sarjana S2 pada program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Nilsson, Mats. (2007), "'Sailing On The Dance Floor' A Modest Attempt At Understanding A Way Of Dancing' dalam *Dance Structures Perspectives on The Analysis of Human Movement*, Akademia Kiado Budapest.
- Nurdin, Fauzie. (2009), *Budaya Muakhi*, Gama Media, Yogyakarta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2012), *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010), *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (2015), *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Royce, Anya Peterson. (1977), *Anthropology of Dance* atau *Antropologi Tari*, terjemahan F.X. Widaryanto, Sunan Ambu PRESS STSI Bandung, Bandung.
- Sachs, Curt. (1935), 'The Symbolism of Dancing', *Journal of the English Folk Dance and Song Society*, Vol. 2, International Festival Number (1935), pp. 30-33, <http://www.jstor.org/stable/4521060> . 09 Maret 2012.
- Sehandi, Yohanes. (2016), *Mengenal 25 Teori Sastra*, Ombak, Yogyakarta.
- Sudjarwo. (2005), *Interaksi Sosial Masyarakat Majemuk (Studi di Provinsi Lampung)*, Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Unila. Bandar Lampung.



- Suwardi. (2008), *Dari Melayu ke Indonesia: Peranan Kebudayaan Melayu dalam Memperkokoh Identitas dan Jati Diri Bangsa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sumardjo, Jakob. (2010), *Estetika Paradoks*, Sunan Ambu, Bandung.
- Sumaryono. (2005), 'Gaya dalam Seni Tari' dalam *Jurnal Panggung* No. XXXV TH. 2005. Bandung: STSI Bandung.
- Sumaryono. (2011), *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Udasmoro, Wening. (2014), *Konstruksi Identitas Remaja dalam Sastra*, Program Studi Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Zile, Judy Van. (2007), 'Balasaraswati's Tiśram Alārippu: A Choreographic Analysis' dalam *Dance Structures Perspectives on The Analysis of Human Movement*, Akademia Kiado Budapest. p. 363-408
- \_\_\_\_\_. (2001), *Perspectives on Korean Dance*, Wesleyan University Press, Middletown.
- <http://idhamputra.wordpress.com/2008/10/21/teori-identitas-sosial/>, diakses tanggal 19 Desember 2011.
- <http://dbestboby.blogspot.com/2011/10/pengertian-sistem-nilai-budaya.html>, diakses tanggal 12 Januari 2013.
- <http://wirasaputra.wordpress.com/2011/10/13/nilai-budaya-sistem-nilai-dan-orientasi-nilai-budaya/>, diakses tanggal 12 Januari 2013.